

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun dan musik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, terampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam "*Multiple Intelequences*". Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden age*) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah

terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan.

The Theory and Practice mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang di masa depannya yaitu kemampuan mengembangkan sosial emosi. Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap "Super komputer" yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang.

Sperry dan Orritein (2001:12) menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal.

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan. Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Perkembangan anak yang normal pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak – kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan berdialog. Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan usia dini juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan usia dini diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kecerdasan emosi pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan kecerdasan emosi di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang-orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan kecerdasan emosil pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam Kecerdasan emosi anak-anak.

Berdasarkan pengamatan sementara terhadap anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar, Plupuh terhadap perkembangan sosial emosi anak menunjukkan bahwa perkembangannya kurang optimal, masih ditemukan anak yang takut dengan teman sebayanya, ada anak yang cenderung rewel dan ingin selalu ditunggu oleh orang tuanya, serta juga ada anak yang senantiasa memaksakan kehendaknya jika tidak dituruti anak cenderung marah-marah dan nangis. Dari 15 anak didik yang ada di Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar Plupuh baru 5 anak didik ($\pm 33,3$ %) yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan social emosinya, sedangkan 10 siswa yang lain (terdiri atas 9 perempuan dan 1 laki-laki) dalam kecerdasan emosinya perlu ditingkatkan.

Permasalahan ini perlu diupayakan penyelesaiannya oleh guru agar tidak berlarut-larut. Telah diupayakan oleh guru melalui metode bercerita, dengan bercerita mengenai tokoh hewan maupun manusia agar anak memiliki kematangan sosial emosinya, namun belum mengalami peningkatan yang berarti. Sebagai guru harus selalu memiliki inovasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, maka dicarilah solusi guna meningkatkan kecerdasan emosi dengan metode bermain musik dengan perasaan (*feeling band*).

Ketersediaan sumber belajar untuk bermain musik dengan perasaan (*feeling band*) akan dapat membantu pengembangan kecerdasan emosi anak dalam menjalani tugas perkembangannya demi menjadi manusia yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Menurut Newcomb dalam Ali Nugroho (2005: 8.13) permainan *feeling band* atau band perasaan adalah permainan membunyikan instrument musik sesuai dengan ekspresi perasaan. Alat musik yang digunakan sebaiknya jenis perkusi sehingga anak-anak dapat lebih mudah menggunakannya. Dalam permainan ini, guru berperan sebagai konduktor dalam rangka bersosialisasi dengan orang lain. Ia dapat meminta anak untuk membunyikan alat musiknya dengan ekspresi “marah, sedih, gembira dan lain sebagainya. Anak – anak dapat mencoba memahami perasaan itu terlebih dahulu sebelum ia mengekspresikannya melalui alat musik yang dipegangnya.

Dalam pelaksanaannya sangat mungkin ada anak yang mengalami kesulitan, namun karena kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, ia akan belajar pada anak yang lain. Permainan ini sangat membantu anak untuk melakukan proses katarsis, menyadari perasaannya sendiri dan bersenang senang. Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *feeling band* terhadap kecerdasan emosi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: **Mengembangkan Kecerdasan Emosi Melalui Kegiatan Bermain *Feeling Band* Anak Didik Kelompok B TK Pertiwi Karanganyar, Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam hal kecerdasan emosi, anak usia 5 – 6 tahun anak memerlukan bantuan orang lain yang dapat mempercepat tumbuhkembangkan kecerdasan emosi nya
2. Permainan *feeling band* atau band perasaan merupakan permainan membunyikan instrument musik sesuai dengan ekspresi perasaan. Dalam permainan ini, guru berperan sebagai konduktor.dalam rangka bersosialiasi dengan orang lain.
3. Dalam pelaksanaan permainan *feeling band* sangat mungkin ada anak yang mengalami kesulitan, namun jika kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, ia akan belajar pada anak yang lain sehingga akan terbentuk pola interaksi di antara mereka.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya pengembangan kecerdasan emosi anak melalui kegiatan bermain *feeling band* pada anak didik TK Pertiwi Karanganyar , Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui kegiatan bermain *feeling band* dapat

mengembangkan kecerdasan emosi pada anak didik TK Pertiwi Karanganyar, Plupuh Sragen tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan upaya pengembangan kecerdasan emosi anak melalui kegiatan bermain *feeling band* pada anak didik TK Pertiwi Karanganyar, Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui seberapa besar pengembangan kecerdasan emosi anak melalui kegiatan bermain *feeling band* pada anak didik TK Pertiwi Karanganyar, Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Demikian juga dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang pentingnya *feeling band* dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Mengembangkan potensi anak melalui kegiatan bermain *feeling band* untuk membangun suatu konsep sosial emosi anak agar menjadi lebih baik.
- 2) Mengembangkan potensi anak dalam sosial emosi melalui kegiatan bermain *feeling band*.

b. Bagi Guru

Mengembangkan keberanian melakukan model pembelajaran interaktif guna mengembangkan kecerdasan musik anak didik TK melalui kegiatan bermain *feeling band*.